

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah saat ini menjadi masalah penting bagi tatanan kebijakan nasional dan daerah Indonesia. Sampah semakin tidak lagi bersahabat dengan alam saat sampah menjadi pemandangan yang sangat mengganggu keindahan. Sampah menjadi portal keindahan disaat sampah merusak ruang pemandangan mata dan mengganggu indra penciuman karena bau yang dihasilkan tidak sedap. Bahkan dari tahun ke tahun masalah sampah bukan terselesaikan tapi semakin menambah daftar panjang masalah yang ada di negeri ini.

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun limbah non organik. Kegiatan utama dari pengelolaan sampah yaitu memindahkan sampah dari sumber atau timbulan ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Penanganan ini membutuhkan sebuah sistem yang baik karena dapat menimbulkan menurunnya estetika lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 yang dimaksud dengan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2010 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau/proses alam berbentuk padat yang terdiri atas sampah rumah tangga maupun

sampah sejenis sampah rumah tangga. Sedangkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi perencanaan, pengurangan, dan penanganan sampah.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik tersendiri. Keadaan ini terjadi dipasar tradisional sebagai salah satu wadah perekonomian sebagian besar masyarakat perkotaan. Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar tersebut tiap harinya (Naatonis, 2010).

Menurut peraturan menteri perdagangan (2008) pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan ataupun sebutan lainnya. Salah satu fasilitas umum tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. Perletakkan pasar yang selalu berdekatan dengan kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Hampir di setiap sudut pasar ini banyak di jumpai sampah, dan sampah menumpuk begitu saja di Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Perkataan sampah bukan merupakan hal yang baru lagi bagi masyarakat, akan tetapi pengetahuan masyarakat mengenai sampah masih minim. Hal ini terbukti dari perlakuan sifat masyarakat itu sendiri, sering tidak disadari bahwa

pengaruh sampah terhadap lingkungan sangat besar, sebab sampah yang dihasilkan dari kegiatan dan efektifitas dari makhluk hidup itu sendiri kembali ke lingkungan juga. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Menurut Gelbert dkk (1996) dampak sampah terhadap kesehatan yaitu lokasi dan penanganan sampah yang kurang memadai merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit seperti diare, kolera, typhus, dan penyakit jamur juga dapat menular misalnya jamur kulit. Kemudian dampak sampah terhadap lingkungan yaitu apabila cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

Dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat menurut menurut jurnal yang ditulis oleh Suprpto yaitu di dalam tumpukan sampah basah (garbage) kadang – kadang mengandung telur – telur cacing (cacing *Trichinella spiralis*, *Ascaris lumbricoides*, *Oxyrus vermicularis*, dll). Apabila sampah basah ini diberikan untuk ternak seperti sapi tanpa dimasak terlebih dahulu, maka sapi tersebut dapat terjangkit penyakit kecacingan misalnya *Trichinosis*, penyebabnya adalah cacing *Trichinella spiralis*. Jika daging sapi tersebut tidak sempurna memasaknya dikonsumsi oleh manusia, maka manusia pun dapat terjangkit cacing *Trichinella* ini.

Untuk meminimalisasi (pengurangan) sampah mencakup tiga usaha dasar yang dikenal dengan 3R yaitu : Reduce (mengurangi) yakni sebisa mungkin mengurangi barang dan material yang dipakai sehari – hari. Reuse (memakai kembali) yakni memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah/menghindari pemakaian sekali pakai. Recycle (mendaur ulang) yakni sedapat mungkin mendaur ulang barang – barang yang sudah tidak dipakai lagi menjadi bentuk dan fungsi yang lain (Damanhuri,Padmi, 2010 : 24)

Pasar tradisional merupakan salah satu penghasil sampah terbanyak kedua pada tahun 2019 di Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2019 jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun jika menggunakan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang per hari sebesar 0,7 kg. Dilihat dari komposisinya, jenis sampah yang paling dominan dihasilkan di Indonesia adalah organik (sisa makanan dan sisa tumbuhan) sebesar 50%, plastik sebesar 15%, dan kertas sebesar 10%. Sisa sampah lainnya adalah logam, karet, kain, kaca, dan lain-lain. Sementara dari sisi sumbernya, yang paling dominan berasal dari rumah tangga 48%, pasar tradisional 24%, dan kawasan komersil 9%. Sisanya dari fasilitas publik, sekolah, kantor, jalan, dan sebagainya. Dari hasil studi 2008 yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup di beberapa kota, pola pengelolaan sampah di Indonesia adalah sebagai berikut diangkut dan ditimbun di TPA 69%, dikubur 10%, dikompos dan daur ulang 7%, dibakar 5%, dibuang ke sungai 3%, dan sisanya tidak terkelola 7%.

Sampah adalah limbah padat yang dapat mencemari atau merusak lingkungan, baik itu sungai, danau, laut, daratan, dan kualitas udara. Oleh karena

itu perlu adanya system pengelolaan sampah yang baik dan benar. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah yang melakukan pengelolaan sampah adalah pemerintah daerah, yang antara lain meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta kerjasama dan kemitraan.

Keadaan sampah berdasarkan laporan pengelola pasar diketahui bahwa produksi sampah harian dari 1200 lapak pedagang sebanyak 14 m^3 , dengan pengangkutan sampah ke TPA setiap hari sebanyak satu kali. Pada pengangkutan terdapat masalah yaitu keterbatasan alat transportasi untuk mengangkut sampah, sehingga dari 14 m^3 sampah hanya 6 m^3 sampah yang terangkut setiap harinya. Sehingga sampah yang tersisa dapat menimbulkan bau, menjadi perkembangbiakan vektor dan binatang pengganggu yang beresiko menularkan penyakit seperti diare, disentri, kolera, DBD, typhus dan sampah tersebut dapat mengurangi nilai estetika pasar . Pada setiap los pedagang tidak terdapat tempat sampah dan pedagang tidak melakukan pemilahan sampah.

Berdasarkan pada pernyataan di atas dan pentingnya penanganan sampah di pasar. Maka dengan dasar itulah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran Penanganan sampah di Pasar dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelit-peneliti terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana gambaran penanganan sampah di pasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang gambaran penanganan sampah di pasar.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan pedagang dalam penanganan sampah di pasar
- b. Untuk mengetahui sikap pedagang dalam penanganan sampah di pasar
- c. Untuk mengetahui sarana dalam penanganan sampah di pasar

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal sistem penanganan sampah dipasar

2. Pemerintah

Untuk memberikan masukan bagi pemerintah daerah setempat dan instansi Dinas Kebersihan tentang Penanganan Sampah di Pasar

3. Pedagang

Untuk memberikan masukan kepada para pedagang dan petugas penanganan sampah yang dapat dipergunakan dalam rangka peningkatan pelaksanaan penanganan sampah di pasar

